

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya atau sering disebut dengan sebutan *golden age* yaitu usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena pada masa inilah terjadinya perkembangan pesat pada anak terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial, motorik maupun fisiknya. Pada saat anak memasuki fase usia dini inilah orangtua sudah harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dengan seksama, khususnya ketika anak memasuki lingkungan pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak-kanak.(Yamin,2010:1)

Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak rentang usia empat sampai enam tahun. Pada hakekatnya, Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Maka kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak harus mampu mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan anak.

Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Begitu pun sebaliknya, perlakuan yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang anak miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar anak dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas untuk anak usia dini.

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini. Kesadaran akan pentingnya kreativitas mendorong munculnya kritikan terhadap penyelenggara pendidikan formal saat ini. Menurut Kemple dan Nissenberg (Dalam Maulina, 2012:3) bahwa pendidikan saat ini lebih berfokus pada aspek kognitif, sosial emosional, pengetahuan alam dan bahasa.

Selanjutnya (dalam Tilaar, 2012:61) menyatakan kreativitas dapat dikatakan suatu imajinasi karena merupakan suatu bentuk berpikir dalam

permainan, sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini, karena anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya.

Sebagai pendidik yang baik, guru harus bertanggungjawab terhadap perkembangan anak. Guru mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan sebagaimana yang diinginkan. Jika orangtua bertanggungjawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak selama anak berada di rumah. Maka di lingkungan sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai yang ada dalam diri anak.

Guru sangat perlu memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya bakat dan kreativitas anak tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan secara instant. Maksudnya, kreativitas anak tersebut tidak dapat ditumbuhkan secara sekejap, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah. Karena itu, penumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini.

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pendidikan anak usia dini. Dari guru dituntut kreativitas yang tinggi agar dengan berbagai cara menyenangkan

dapat mengaktifkan seluruh peserta didik sekaligus memotivasi anak untuk terus belajar. Dan guru sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Hal ini karena guru pada jenjang pendidikan prasekolah akan dijadikan figur oleh anak-anak. Guru menjadi teladan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan kreativitas anak. Kreativitas anak perlu di tingkatkan melalui berbagai kegiatan seni, seperti kegiatan mewarnai.

Mewarnai sebagai media untuk mengekspresikan diri. Dalam kegiatan mewarnai anak dapat mengekspresikan rasa senang gembira, sedih, dan kecewa. Kegiatan mewarnai juga mengembangkan kreativitas, daya pikir, dan daya cipta. Melalui mewarnai anak dapat menggunakan berbagai benda untuk menciptakan sesuatu sesuai imajinasi dan fantasinya.

Menurut Guilford (dalam Maulina, 2012:3) ada empat ciri anak yang kreatif, yaitu (1) orisinal, (2) tepat dan relevan, (3) menyesuaikan keadaan, dan (4) fleksibel. Kegiatan mewarnai berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak karena dengan kegiatan mewarnai anak akan terlibat berimajinasi secara langsung, disinilah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 13 sampai dengan tanggal 18 desember dan berdasarkan informasi dari guru di TK Negeri 1 Kutapanjang, diketahui bahwa guru masih cenderung melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak didiknya, seperti melalui kegiatan seni. Cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni hanya sebatas menggambar,

mengayam, membatik dan lain sebagainya. Namun masih ada kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan mewarnai. Cara tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai. Sehingga sewaktu anak diminta untuk mewarnai ada saja kata-kata yang terucap dari mulut anak “tidak bisa bu”. Dan ketika anak disuruh mewarnai, anak hanya memegang-megang krayon sambil mencoret-coret kertas atau buku yang bergambar tersebut. Tanpa mengetahui maksud yang mana akan diwarnai dan warna apa yang akan dibuat. Anak terlihat belum memiliki kebebasan dalam mewarnai, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan mewarnai.

Sebenarnya bukan hanya guru saja yang perlu terlibat dalam pengembangan kreativitas, orang tua juga bisa membantu peningkatan kreativitas anak, saat berada di rumah. Kegiatan yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dapat mengembangkan kreativitas saat ini yang diberikan guru hanya sebatas membaca, menulis, dan berhitung.

Saya sebagai peneliti ingin meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai. Di taman kanak-kanak ini terdapat juga faktor yang menyebabkan pengembangan kreativitas anak kurang maksimal karena metode yang diberikan guru dalam memberi pelajaran pada anak hanya sebatas metode bercerita, dan Tanya jawab, kemudian tentang minimnya fasilitas yang ada di sekolah.

Adapun cara mengatasinya, yaitu dengan cara menerapkan metode yang sesuai dengan pengembangan kreativitas anak, mengajak anak praktek langsung dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan kepada anak, seperti kegiatan mewarnai. Saya memilih kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak karena melalui kegiatan mewarnai ini anak dapat berekspresi dan berkomunikasi yang menciptakan suasana aktif bagi anak, kemudian anak jadi kreatif dalam melaksanakan kegiatan mewarnai tersebut.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas justru diawali dari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik, yaitu ide, pemikiran konsep maupun gagasan. Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui mewarnai, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada dikepala mereka. Dan suasana yang menyenangkan hati masing-masing anak.

Melihat posisi yang seperti itu, guru harus berperan bijaksana dalam mengembangkan kreativitas anak dengan mewarnai gambar yang telah disediakan. jangan sampai semua aturan yang dilakukan oleh guru justru mematikan pengembangan kreativitas anak. Disamping itu guru harus bisa memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak, khususnya pengembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai yang dimaksud adalah

mewarnai gambar sederhana yang telah disediakan (gambar hewan, tumbuhan). Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan nilai kreativitas anak dapat meningkat dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Guru kurang memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya dengan kegiatan mewarnai.
2. Anak belum memiliki kebebasan dalam mewarnai saat berada di sekolah.
3. Masih kurangnya fasilitas di TK yang dapat meningkatkan kreativitas anak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu meningkatkan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai di TK Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues T.A 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai di TK Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara kritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Dapat mengembangkan pribadi yang aktif dan kreatif dalam belajar, khususnya melalui kegiatan mewarnai yang dapat mengembangkan kreativitasnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya melalui kegiatan mewarnai yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak yang kreatif dan sekaligus memperbaiki pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan mewarnai dan pengembangan kreativitas anak usia dini.